

GAMBARAN PERSEPSI SUAMI PASANGAN USIA SUBUR TENTANG KONTRASEPSI VASEKTOMI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KENDAL 01 KABUPATEN KENDAL

Sri Rahayu¹⁾ Immah Tri Yuganingsih²⁾

Akademi Kebidanan Uniska Kendal

Email : virakina@gmail.com

ABSTRAK

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkannya. Kontrasepsi pria yang paling efektif adalah vasektomi. Vasektomi merupakan suatu metode kontrasepsi minor pada pria yang sangat aman dan sederhana tanpa melakukan anestesi umum. Partisipasi suami pasangan usia subur (PUS) dalam menggunakan kontrasepsi vasektomi di wilayah kerja Puskesmas Kendal 01 Kabupaten Kendal pada bulan Oktober 2014 hanya 0,74%, hal ini disebabkan karena sebagian besar suami PUS memiliki persepsi yang tidak baik tentang vasektomi. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan persepsi suami PUS tentang kontrasepsi vasektomi di wilayah kerja Puskesmas Kendal 01 Kabupaten Kendal pada bulan Juni 2015.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif survey, populasi sejumlah 7946 suami PUS di wilayah kerja Puskesmas Kendal 01. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 99 suami PUS, dengan teknik random strata proporsional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar suami PUS memiliki persepsi tidak baik tentang vasektomi yaitu sebanyak 76 (76,8%). Disarankan untuk semua suami PUS dapat meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi vasektomi dengan harapan dapat menapis persepsi tidak baik tentang kontrasepsi vasektomi sehingga bersedia berpartisipasi aktif menjadi akseptor kontrasepsi vasektomi dan tenaga kesehatan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya yang berhubungan dengan kontrasepsi vasektomi.

Kata kunci : Persepsi, Suami Pasangan Usia Subur, Vasektomi

Pustaka : 14 referensi (2008 - 2013)

ABSTRACT

Perception is the experience of objects, events or relationships obtained by concluding information and interpreting them. The most effective male contraception is vasectomy. Vasectomy is a minor contraception method which is highly secure and simple without any general anesthesia. Participation of vasectomy contraception in Kendal Health Center 01, October 2014 was only 0,74 %, it happened because there was negative perception of vasectomy towards husband of the reproductive age couple. The purpose of this research is to describe husband of reproductive age couple's perception about vasectomy in Kendal Health Center 01 working area, June 2015.

This research used descriptive survey method, on 7946 population of husband of reproductive age couple in Kendal Health center 01 working area. The samples in this research were 99 husbands of reproductive age couple with random strata proportional technique. The result of this research showed that most of husbands of reproductive age

couple had negative perception about vasectomy, there were 76 from 99 (76,8%. It is husband of the reproductive age couple in using recommended for all husbands of the reproductive age couple to improve their knowledge about vasectomy, hoped it can reduce the negative perception about vasectomy, so they are willing to participate actively to be vasectomy acceptor and health workers can improve the quality of health services, especially related to vasectomy contraception.

PENDAHULUAN

Keterlibatan suami dalam partisipasi perencanaan kehamilan dengan cara turut berperan aktif menjadi akseptor Keluarga Berencana (KB) Metode kontrasepsi yang bisa digunakan oleh suami diantaranya adalah kondom dan vasektomi. Metode vasektomi lebih dianjurkan ketimbang kondom karena lebih efektif dan dapat digunakan dalam jangka panjang. Vasektomi adalah prosedur klinik untuk menghentikan kapasitas reproduksi suami dengan jalan melakukan oklusi vasa deferensia sehingga jalur transportasi sperma terhambat dan proses fertilisasi penyatuan dengan ovum tidak terjadi (Arum dan Sujiyatini, 2009; h.170).

Dari data Umpan Balik Program KB Nasional Kabupaten Kendal, bulan Oktober 2014, tercatat jumlah peserta KB aktif sebanyak 151.835(79,87%) akseptor dari 190.105 PUS yang ada, dengan pemilihan menurut metode kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) 7.747(4,07%), tubektomi 5.676(2,98%), vasektomi 971(0,51%), kondom 665(0,35%), implant 16.668(8,77%), suntik 89.788(47,23%), pil 30.314(15,95%), pada bulan Desember 2014 terjadi penambahan akseptor vasektomi sebanyak 1 orang sehingga pelaporan akseptor vasektomi hingga akhir tahun 2014 tercatat sebanyak 972 akseptor.(BPPKB Kab.Kendal).

Puskesmas Kendal 01 Kabupaten Kendal memiliki wilayah kerja sebanyak 11 Desa. Data Pelaporan Pelayanan KB Puskesmas Kendal 01 Kabupaten Kendal bulan Oktober 2014 tercatat peserta KB aktif sebanyak 4.923 dari 8.314 PUS yang ada. Dengan pemilihan berdasarkan metode kontrasepsi IUD

366(4,4%), tubektomi 133(1,6%), vasektomi 59(0,71%), implant 275(3,31%), suntik 3251(39,1%), pil 794(9,55%), dan kondom 20(0,24%). Jumlah PUS di wilayah kerja Puskesmas Kendal 01 per Januari 2015 mengalami penurunan menjadi 7946 PUS dan peserta KB aktif sebanyak 4600(57,9%). Dengan pemilihan berdasarkan metode kontrasepsi IUD 362(4,56%), tubektomi 133(1,67%), vasektomi 59(0,74%), suntik 2951 (37,14%), pil 835(10,5%), dan kondom 18(0,23%).

Pada survey tanggal 18 November 2014 di Desa Sijeruk Kabupaten Kendal melalui wawancara terhadap 10 suami PUS yang tidak menggunakan kontrasepsi vasektomi, 2 (20%) diantaranya mempersepsikan kontrasepsi vasektomi sebagai suatu metode kontrasepsi yang sangat efektif, tinggi tingkat keberhasilannya, mudah dan permanen sehingga tidak perlu untuk rutin berkunjung ke tenaga kesehatan. Sedangkan 8 (80%) mempersepsikan kontrasepsi vasektomi sebagai metode kontrasepsi yang menyakitkan karena dibutuhkan operasi kecil dan bersifat permanen sehingga kontrasepsi vasektomi tidak cocok digunakan pada PUS yang ber-KB dengan tujuan untuk mengatur jarak kehamilan, serta dapat mengganggu aktivitas seksual.

Dari hasil survey awal disimpulkan salah satu faktor rendahnya partisipasi suami dalam program KB khususnya vasektomi adalah minimnya pengetahuan suami PUS tentang kontrasepsi vasektomi sehingga sering timbul salah faham dengan suami menafsirkan kontrasepsi vasektomi sebagai kontrasepsi yang memiliki

banyak kerugian ketimbang keuntungan. Sehingga peneliti ingin mengetahui Gambaran Persepsi Suami Pasangan Usia Subur tentang Kontrasepsi Vasektomi di Wilayah Kerja Puskesmas Kendal 01 Kabupaten Kendal. Tujuan Penelitian mendeskripsikan Persepsi Suami Pasangan Usia Subur tentang Kontrasepsi Vasektomi di Wilayah Kerja Puskesmas Kendal 01 Kabupaten Kendal.

KAJIAN PUSTAKA

A. Persepsi

1. Pengertian

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkannya. Persepsi adalah memberikan makna kepada stimulus. (Notoatmodjo.S , 2010; h.92)

2. Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi

Persepsi individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi (Walgito,B, 2010; h.101)

3. Proses terjadinya persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut, objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indra atau reseptor. Perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek

dan stimulus menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut (Walgito,B, 2010; h.102)

B. Pasangan Usia Subur (PUS)

PUS adalah pasangan suami dengan istri kisaran usia produktif yakni 20 - 35 tahun yang merupakan fase untuk membentuk keluarga sehat, generasi penerus yang sehat (Prasetyawati, A, 2012; h.91)

C. Kontrasepsi Vasektomi

Kontrasepsi vasektomi adalah metode kontrasepsi untuk lelaki yang tidak ingin anak lagi. Perlu prosedur bedah untuk melakukan vasektomi sehingga diperlukan pemeriksaan fisik dan pemeriksaan tambahan lainnya untuk memastikan apakah seorang klien sesuai untuk menggunakan metode ini. Vasektomi disebut juga sebagai metode kontrasepsi operatif lelaki, metode permanen untuk pasangan tidak ingin anak lagi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif yang dilakukan terhadap sekumpulan objek populasi. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu persepsi suami pasangan usia subur tentang kontrasepsi vasektomi Populasi dalam penelitian ini adalah semua suami pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kendal 01 Kabupaten Kendal sampai bulan Januari 2015 sejumlah 7946 orang. Untuk menentukan sampel menggunakan rumus Solvin (Setiawan dan Saryono, 2011; h.99): Sampel dalam penelitian ini adalah 99 suami pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kendal 01 Kabupaten Kendal

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Kategori Persepsi	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat baik	4	4,0
2.	Baik	19	19,2
3.	Tidak baik	76	76,8
4.	Sangat tidak baik	0	0
Total		99	100

Dari tabel 4.2 berdasarkan persepsi dari 99 responden sebagian besar berpersepsi tidak baik tentang kontrasepsi vasektomi yaitu sebanyak 76 (76,8%) responden, 19 (19,2%) responden berpersepsi baik, 4 (4,0%) responden berpersepsi sangat baik dan tidak ada satupun responden yang berpersepsi sangat tidak baik tentang kontrasepsi vasektomi. Dalam penelitian ini, orang yang mempersepsi adalah suami pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kendal 01 Kabupaten Kendal dan objek persepsi adalah alat kontrasepsi vasektomi. Jadi suami pasangan usia subur melakukan interpretasi atau memberikan makna terhadap apa yang suami ketahui tentang kontrasepsi vasektomi

Menurut Fajar, M (2009;h.152) persepsi mensyaratkan adanya tiga hal yaitu orang yang mempersepsi, objek persepsi dan suatu interpretasi atau suatu makna yang merupakan hasil dari persepsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar suami pasangan usia subur memiliki persepsi tidak baik tentang kontrasepsi vasektomi yaitu sebanyak 76 (76,8%) dan minoritas memiliki persepsi sangat baik 4 (4,0%).

Saran : Agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi vasektomi dengan cara membaca dan

Dari hasil penelitian persepsi responden tentang kontrasepsi vasektomi adalah sebagai berikut :

aktif mencari informasi dari petugas kesehatan dengan harapan dapat menapis persepsi tidak baik tentang kontrasepsi vasektomi sehingga bersedia berpartisipasi aktif menjadi akseptor kontrasepsi vasektomi. Dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya yang berkaitan dengan kontrasepsi vasektomi sehingga suami pasangan usia subur memiliki persepsi yang baik tentang kontrasepsi vasektomi dan bersedia berpartisipasi aktif menjadi akseptor kontrasepsi vasektomi. Serta perlunya menambah referensi dengan penelitian yang dilakukan dan dapat digunakan pula sebagai bahan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, B.2011. Buku Pedoman Praktis Pelayanan Kontrasepsi Jakarta; Pustaka Sarwono Prawiroharjo. H. U-46
- Anonim.2010. Partisipasi Pria dalam Ber KB.<http://www.edisicetak.joglosemar.co/berita/partisipasi-pria-dalam-ber-kb-10647.html>diakses tanggal 11 februari 2015.
- Arikunto, S 2010. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta; Rineka Cipta. H. 231
- Arum dan Sujiyatini. 2009. Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini. Yogyakarta; Nuha Medika. H. 29-30, 96-179
- Dorland, N.2011. Kamus Saku Kedokteran Dorland. Jakarta; EGC. h. 254, 1155 Hidayat, AA. 2010. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta; Salemba Medika. h. 56, 68-69, 81-82, 87, 93-94,98, 102-103,105-108,121,230
- Meilani, N. Dkk.2010.Pelayanan keluarga Berencana. Yogyakarta; Fitramaya. h.32, 47-74, 161-165

- Notoatmodjo, S.2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta; Rineka Cipta.h. 92
- Nursalam. 2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta; Salemba Medika. h. 160-161, 171-172, 174, 177, 184
- Prasetyawati, E. 2012. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam Milenium Development Goals(MDGs). . Yogyakarta; Nuha Medika. h. 91
- Saryono. 2008. Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis bagi Pemula. Yogyakarta; Mitra Cendikia. H. 30, 77-78, 91
- Setiawan dan Saryono, 2011. Metodologi Penelitian Kebidanan D||, D|V, S1 dan S2. Yogyakarta; Nuha Medika. h. 99
- Walgito, B. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta; Andi. h. 99, 101-103
- Wulansari dan Hartono. 2006. Ragam Metode Kontrasepsi. Jakarta; EGC. h. 16-17, 31.